

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Kegunaan metode kualitatif dalam penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam, dan sebuah data yang memiliki makna. Makna merupakan data yang sesungguhnya dan dibalik data yang terlihat terdapat nilai atau disebut juga data yang pasti. Oleh karena itu, tidak menekankan generalisasi dalam penelitian kualitatif ini, melainkan lebih menekankan suatu makna. (Sugiyono, 2018)

Fenomenologi merupakan metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Tujuan fenomenologi bila diringkas yaitu untuk mendapat interpretasi pada asumsi manusia mengenai fenomena yang terlihat dan arti dibalik yang tampak, yang timbul dari kesadaran manusia, dan guna mengetahui aspek subyektif kehidupan manusia sehari-hari maka kita harus masuk didunia kesadaran subyek yang diteliti. Penelitian fenomenologi berupaya menerangkan atau memaparkan arti konsep atau fenomena pengalaman yang berlandasan kesadaran pada masing-masing individu.

Pada penelitian ini, terdapat beberapa alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, antara lain:

1. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pengalaman oleh pedagang sayur Ibu Riska dengan kejujuran yang dimiliki selama berdagang sayur di Pasar Tradisional Mangga Dua Surabaya. Penelitian kualitatif dapat menjelaskan yang lebih

mendalam dari para informan dan juga akan mengutarakan penjelasan yang berkaitan dengan penelitian yang mulanya peneliti tidak terpikirkan.

2. Peneliti hendak berperan langsung dan melakukan observasi mendetail pada konsumen yang cenderung mempunyai perbedaan perilaku sehingga peneliti memperoleh gambaran langsung apabila ikut serta dan berhubungan langsung dengan subyeknya.

Penelitian ini mengikuti penelitian yang dilakukan oleh Eisenhardt (1989) untuk membangun sebuah teori melalui berbagai proses penelitian berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan serta menggunakan pendekatan penelitian yang dilakukan Gioia *et al* (2012) untuk mengembangkan sebuah konsep baru dalam membangun teori induktif dengan penelitian seeara kualitatif. Penelitian oleh Eisenhardt (1989) menjelaskan proses pembangunan teori induktif dari sebuah fokus permasalahan pada fenomena yang terjadi untuk mendapatkan sebuah kesimpulan dengan menggunakan berbagai fitur yang disarankan oleh Eisenhardt diantaranya *problem definition*, *construct validation*, analisis data *within-case* dan *cross-case*. Penelitian yang dilakukan oleh Gioia *et al* (2012) menjelaskan tahapan pembangunan teori agar menghasilkan konsep dan ide-ide baru, selain itu tahapan yang dilakukan memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis secara sistematis, interpretasi data yang dapat dipercaya sehingga meyakinkan pembaca bahwa kesimpulan yang dihasilkan masuk akal.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan informan menggunakan *purposive sampling*, *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

sumber primer, dan sumber sekunder, sedangkan teknik pengumpulan datanya dengan cara observasi, wawancara semistruktur (*in-depth interview*) dengan narasumber. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data antara lain *handphone*, alat tulis berupa *note book*. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah bersifat induktif kualitatif yang mengadopsi tahapan dari penelitian Eisenhardt (1989) dan Gioia *et al* (2012).

Tabel 3.1 Tahapan Penelitian

Penelitian Eisenhardt (1989)	Penelitian Gioia, Eorley, Hamilton (2012)	Tahapan penelitian yang dilakukan (2021)
1. <i>Getting Started</i>	1. <i>Research Design</i>	1. Pertanyaan penelitian
2. <i>Selecting Case</i> 3. <i>Crafting Instruments and Protocols</i> 4. <i>Entering the Field</i>	2. <i>Data Eolleetion</i>	2. Memilih fokus penelitian 3. Mencari informan dan pengumpulan data 4. Memasuki lapangan
5. <i>Analyzing Data</i> a. <i>Within-Case Analysis</i> b. <i>Eross-Case</i>	3. <i>Data Analysis</i> a. <i>Open Eoding</i> b. <i>Axial Eoding</i>	5. Analisis Data a. <i>Open Coding</i> Analisa strategi pemasaran penjualan sayur b. <i>Axial Coding</i> Analisa strategi pemasaran penjualan sayur
6. <i>Shaping Hypotheses</i> 7. <i>Enfolding Literature</i>	4. <i>Grounded Theory Articulation</i> - <i>Formulate dynamic relationships</i> - <i>Transform statie data structure into dynamic grounded theory model</i> - <i>Conduct additional consultations with the literature</i>	6. Memaparkan tahap-tahap penjualan dalam melakukan strategi pemasaran
8. <i>Reaching Closure</i>		7. Pengakhiran penelitian

3.2 Informan Penelitian

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan informan pada penelitian ini adalah bagian

penjualan, karena pada penelitian ini berkaitan dengan strategi pemasaran sayur, Kriteria pemilihan informan (sumber data) dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pelaku usaha di bidang penjualan sayur
2. Berusia 20-60 tahun.

Berikut adalah data demografi narasumber yang dijadikan informan dalam penelitian ini:

1. Informan Pertama: berusia 53 tahun, sudah menikah, lulusan SMA, sebagai pemilik lapak sayur di pasar Mangga Dua Surabaya.
2. Informan Kedua: berusia 24 tahun, sudah menikah, lulusan SMA, sebagai karyawan lapak sayur di pasar Mangga Dua Surabaya.
3. Informan Ketiga: berusia 26 tahun, sudah menikah, lulusan SMA, sebagai karyawan lapak sayur di pasar Mangga Dua Surabaya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang akurat dalam penelitian ini terdapat tiga cara yang digunakan peneliti yaitu, sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek (Sugiyono, 2018). Guna peneliti melakukan pengamatan ini agar mendapat gambar yang jelas tentang kenyataan dan kondisi yang sesungguhnya, kemudian hasil pengamatan tersebut dicatat.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu (Sugiyono, 2018). Jadi peneliti dalam wawancara dapat mengetahui sesuatu yang lebih jelas mengenai partisipan dalam menafsirkan kondisi dan fenomena yang terjadi, hal itu tidak bisa didapatkan melalui pengamatan. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan teknik wawancara semi struktur (*in-depth interview*) dengan bentuk pertanyaan terbuka atau lebih bebas dari pada wawancara secara terstruktur, sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Ini didasarkan pada metode penelitian yang dipakai oleh peneliti sangat tergantung pada pemahaman peneliti dan data informasi yang diperoleh dari observasi dan

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2018)

Untuk memaparkan setiap data yang didapat dari hasil wawancara dan observasi, peneliti juga memakai literatur yang ada. Berikut ini alat yang digunakan sebagai pendukung penelitian:

1. *Handphone*: berfungsi sebagai pengambil dokumen seperti percakapan dan foto pada saat wawancara berlangsung.

2. *Note* kecil (buku catatan kecil): berfungsi untuk menulis poin penting yang akan dijadikan pertanyaan sekaligus mempermudah menulis jawaban dari narasumber.

3.4 Triangulasi

Menurut (Moelong, 2017), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan di antara keduanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan skunder. Observasi dan interview digunakan untuk menjaring data primer yang berkaitan evaluasi kinerja pegawai terhadap pelayanan publik yang diberikan, sementara studi dokumentasi digunakan untuk menjaring data skunder yang dapat diangkat dari berbagai dokumentasi tentang pelaku usaha sayur. Triangulasi teori mengacu pada konsep Alma (2015), “Bauran pemasaran (*Marketing Mix*)

Beberapa macam triangulasi data sendiri menurut Denzin dalam (Moelong, 2017) yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori ada beberapa macam yaitu :

1. Triangulasi sumber (data), Triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.
2. Triangulasi metode, Triangulasi ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda..
3. Triangulasi penyelidikan, Triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Contohnya membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.
4. Triangulasi Teori, Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori tetapi hal itu dapat dilakukan, dalam hal ini dinamakan penjelasan banding

Dari empat macam teknik triangulasi di atas, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi teori untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti.

3.5 *Trustworthiness*

Trustworthiness atau ketelitian suatu penelitian mengacu pada tingkat kepercayaan terhadap data, interpretasi, dan metode yang digunakan untuk memastikan kualitas penelitian (Connelly, 2016). Empat kriteria untuk menjaga *trustworthiness* (kepercayaan) dalam penelitian kualitatif yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Shah & Corley, 2006). Connelly (2016) juga menambahkan *authenticity*

selain dari empat kriteria penelitian kualitatif yang dijelaskan oleh (Shah & Corley, 2006).

Credibility merupakan aspek yang penting dalam penelitian kualitatif (Shah & Corley, 2006); (Connelly, 2016). Teknik yang digunakan untuk membangun kredibilitas meliputi keterlibatan yang berkepanjangan dengan informan, pengamatan yang terus-menerus, wawancara dengan informan, pengecekan ulang data, dan mencari teori yang berhubungan (Shah & Corley, 2006); (Connelly, 2016). Untuk menjaga *credibility* pada penelitian ini, peneliti menggunakan keterlibatan secara langsung dengan informan dan menggunakan berbagai sumber data yaitu data dari informan yang diperoleh saat wawancara semi struktur (*in-depth interview*), observasi, dokumentasi, dan referensi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan situs *online*.

Dependability mengacu pada stabilitas data dari waktu ke waktu terhadap kondisi penelitian, stabilitas pemahaman kondisi tergantung pada sifat penelitian (Connelly, 2016). Pada penelitian ini, untuk menjaga *dependability* penelitian, pengumpulan data dilakukan hingga mencapai kondisi *saturation* sehingga akan menghasilkan kategori yang konsisten (Shah & Corley, 2006).

Transferability dalam penelitian kualitatif adalah sejauh mana temuan berguna bagi orang-orang, berbeda dari aspek-aspek penelitian lainnya di mana pembaca benar-benar menentukan seberapa berlaku temuan tersebut pada situasi. *Transferability* menghasilkan deskripsi yang kaya dan terperinci tentang konteks, lokasi, informan yang diteliti, dan transparan. Peneliti perlu memberikan gambaran yang jelas yang akan menginformasikan dan berdiskusi dengan pembaca (Connelly, 2016). Pada penelitian ini konsep, kategori, dan sub kategori yang muncul dari hasil analisis transkrip *interview*, *field notes*, dan dokumen diekspor ke file spreadsheet untuk menjaga *transferability* penelitian (Shah & Corley, 2006). Setelah itu dicari hubungan antara konsep, kategori, serta hubungan kategori dengan sub kategori dengan literatur.

Confirmability adalah netralitas atau derajat temuan konsisten dan dapat diulang, dimana kriteria ini untuk menghindari bias dari peneliti (Connelly, 2016). Pada penelitian ini data yang diperoleh dari informan melalui *in-depth interview* direkam, ditranskripkan ke *notes* untuk menghindari bias dari peneliti (Shah & Corley, 2006).

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengidentifikasi: (1) konsep, (2) kategori, dan (3) subkategori (Gioia *et al*, 2012). Analisis data dalam penelitian ini melalui data hasil *in-depth interview*, dokumentasi, dan catatan lapangan ditranskripkan. Setelah itu konsep dan kategori disajikan pada hasil penelitian. Langkah selanjutnya dari proses adalah membandingkan secara sistematis kerangka yang muneul dengan bukti dari setiap kasus untuk menilai seberapa cocok dengan data kasus. Dimungkinkan muncul konsep dan kategori baru selama proses *coding*, di mana konsep dan kategori tersebut (beserta hubungan dengan sub kategorinya) belum muncul dalam konsep dan kategori awal yang diperoleh dari *literature*. Peneliti terus-menerus membandingkan teori dan literasi data ke arah teori yang sangat cocok dengan data. Kecocokan sangat penting untuk membangun teori yang baik karena mengambil manfaat dari wawasan baru yang diperoleh dari data dan menghasilkan teori secara valid dan empiris (Gioia *et al*, 2012)